

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha untuk meningkatkan potensi seluruh peserta didik melalui pengembangan keterampilan dasar dan kemampuan belajar, sehingga mereka mengalami perubahan dalam kehidupan pribadi, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, sesuai dengan norma dan moral yang baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi keberanian spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kebaikan diri mereka dan masyarakat.¹

Pendidikan disampaikan melalui tiga saluran: formal, non-formal, dan informal. PAUD (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi semuanya merupakan jalur pendidikan formal. Selain itu, jalur Pendidikan Nonformal (PNF) meliputi Pendidikan Kecakapan Hidup, PAUD, Pendidikan Remaja, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keluarga, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan/Kursus Kerja, Pendidikan Keagamaan (Majelis Taklim dan TPQ), Pendidikan Kesetaraan, dan pendidikan lain yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik. Pendidikan informal mencakup semua bentuk pendidikan yang berlangsung di lingkungan rumah dan sekitar. Pendidikan nonformal, sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan, memiliki peran krusial dalam mendukung sistem pendidikan dan menjadi sangat penting bagi masyarakat.

¹ Kepala PAUD Dikmas, et al. BAHAN AJAR PENGENALAN PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Sebuah sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang bekerjasama untuk mendedikasikan hasil yang sukses. Peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar merupakan komponen-komponen sistem pembelajaran.² Komponen peserta didik antara lain meliputi kemajuan, kesiapan, minat, tujuan. Dari sudut pandang bahan ajar, seperti tingkat keterampilan, minat terhadap waktu, kekuasaan, status, dan sebagainya. Komponen interaktif mencakup konten interaksi, perangkat yang dipergunakan, pola pembelajaran, dan gaya belajar yang peserta didik kembangkan melalui proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran karena menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik akan tercapai jika mereka ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran adalah suatu sistem yang memungkinkan manusia belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungannya. Prestasi dalam pembelajaran tercermin melalui perubahan sikap, termasuk perubahan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), serta perubahan nilai dan sikap (afektif). Banyak faktor yang mempengaruhi pemcapaian tujuan pembelajaran, seperti peran pendidik, partisipasi peserta didik, kondisi lingkungan, metode pembelajaran, dan media yang digunakan.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan lancar. Media pembelajaran berfungsi sebagai media komunikasi antara pengajar dan peserta didik, alat untuk memperjelas penyajian materi dalam pembelajaran, dan sumber belajar baru bagi peserta didik.³ Dengan tersedianya media pembelajaran, dapat memperluas proses

² M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Duta Media Publishing, Vol. 110, 2019), hal. 6

³ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (3M Media Karya, 2020), hal. 73

pembelajaran melalui beragam situasi kelas, memilih metode pembelajaran yang digunakan, dan menumbuhkan lingkungan emosional yang positif bagi peserta didik. Media audio, media visual, media audiovisual, dan multimedia merupakan empat jenis media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴ Berbagai jenis media dapat dimanfaatkan untuk menukung pembelajaran. Apabila bahan pembelajaran digunakan secara efektif, kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran sangat besar.

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan adanya permasalahan pada proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Jatimulya Bekasi Timur. Karena adik dari peneliti ikut serta dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Jatimulya Bekasi Timur, maka peneliti sering berkunjung ke TPQ tersebut dan melakukan observasi langsung mengenai proses pembelajaran dan perilaku para santri di TPQ An-Nur Jatimulya Bekasi Timur. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang selanjutnya disebut santri, yang berperilaku kurang sopan terhadap pendidik dan teman sebayanya selama proses pembelajaran, tidak memperhatikan materi yang disampaikan pendidik, mengganggu teman saat sedang belajar, menyontek dan bekerja sama saat mengerjakan tugas, dan sebagian santri memilih untuk berbicara dengan temannya dibandingkan mendengarkan arahan dari pendidik. Selain itu, TPQ An-Nur Jatimulya Bekasi Timur masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada pendidik. Adapaun kelemahan metode tradisional yaitu proses pembelajaran yang membosankan, santri menjadi pasif, padatnya pola yang diberikan dapat mengakibatkan santri tidak mampu memahami materi yang diajarkan, dan ilmu yang dipelajari mudah hilang.⁵ Hal ini dapat berdampak pada pengetahuan dan prestasi belajar

⁴ Rinda Fauzian, *Media Pembelajaran Animasi*, (2021), hal. 19

⁵ Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), hal. 305

santri. Santri belum memahami pentingnya memiliki sikap sopan santun dan kejujuran dengan metode tradisional yang masih digunakan di TPQ An-Nur karena bosan dan tidak semangat mengikuti mata pelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus berkomitmen pada kemajuan pendidikan Islam. Pertumbuhan pesat TPQ di Indonesia mencerminkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan menafsirkan Al-Qur'an. TPQ mempunyai tujuan yang sangat sederhana yaitu mengenalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Quran kepada anak-anak sejak dini. Peserta didik di TPQ dikenal dengan sebutan santri. TPQ berperan penting dalam mendidik dan membesarkan generasi umat Islam yang mencintai dan mengamalkan syariat Islam, menerapkannya dalam situasi sosial, dan siap menghadapi era globalisasi saat ini. Sementara itu, TPQ memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi pada perkembangan dan peningkatan pendidikan agama. Hal ini karena TPQ memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan moral generasi penerus bangsa.

Peneliti menekankan sopan santun dan kejujuran di TPQ An-Nur Jatimulya Bekasi Timur dalam penelitian ini. Sopan santun dan kejujuran berperan dalam membentuk perilaku setiap individu agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sopan santun dan kejujuran sangat penting bagi setiap orang, khususnya santri di TPQ An-Nur. Saat ini banyak terjadi kemerosotan moral, khususnya di kalangan generasi muda dan remaja. Saat ini banyak terjadi kasus degradasi moral, terutama pada anak-anak atau remaja. Degradasi mengakibatkan perilaku atau moral menjadi tidak baik, karena melemahnya akhlak yang ada pada manusia dan bisa menjadikan dampak buruk.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud memanfaatkan media audio visual, seperti video animasi, untuk menginspirasi santri memahami sopan santun dan kejujuran. Berdasarkan pengamatan peneliti di TPQ An-Nur Jatimulya Bekasi

Timur, dalam proses belajar mengajar umumnya pendidik masih menggunakan metode tradisional (ceramah) dan hanya menggunakan alat bantu pembelajaran terutama papan tulis sehingga menyebabkan santri bosan dan tidak aktif. Hal ini bertentangan dengan persyaratan kurikulum yang mengharuskan santri berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti memilih menggunakan media audio visual seperti film animasi dalam proses belajar mengajar karena video animasi dapat menarik perhatian santri dan membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Dengan mempertimbangkan konteks di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti topik dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Materi Sopan Santun dan Kejujuran Dalam Membentuk Karakter di TPQ An-Nur”**

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Peserta didik belum memahami pentingnya sopan santun dan kejujuran.
2. Pendidik belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sopan santun dan kejujuran.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Materi Sopan Santun dan Kejujuran dalam Membentuk Karakter di TPQ An-Nur?
2. Apakah penerapan media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan hasil belajar santri pada materi sopan santun dan kejujuran di TPQ An-Nur Jatimulya Bekasi Timur?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman yang memberikan informasi kepada pendidik untuk meningkatkan hasil belajar santri pada materi sopan santun dan kejujuran menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti media video animasi sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memiliki perilaku yang terpuji.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan media pembelajaran video animasi

b. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk melakukan penelitian berikutnya dengan lingkup penelitian yang berkaitan dengan pendidikan masyarakat

c. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di TPQ, sehingga dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap perkembangan santri.